

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Hal ini wajar terjadi mengingat pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu dalam masyarakat sosial. Sastra merupakan bagian dari kelompok ilmu-ilmu humaniora, seperti halnya bahasa, sejarah, kesenian, filsafat, dan estetika. Keseluruhan ilmu-ilmu humaniora itu merupakan esensi kebudayaan. Penelitian sastra bermanfaat untuk memahami aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang tertuang ke dalam karya sastra (Pradopo, dkk, 2003:23).

Waluyo (2002:680) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal, diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan.

Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun masalah manusia merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun pematik sastra. Mencermati hal tersebut, jelaslah manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra.

Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan bangsa lain. Karya sastra selalu menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam manusia dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris bahkan juga oleh instrument laboratorium (Ratna, 2003:214). Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam memahami dunia ini. Kualitas evidensi empiris dapat berupa pengalaman dan pengetahuan yang memiliki manusia.

Sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia (Fananie, 2002:132). Menurut Fananie (2002:194) terdapat tiga perspektif berkaitan dengan kebardaan karya sastra. Pertama, perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua, perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Ketiga model yang dipakai karya sastra sebagai manifestasi dari kondisi sosial. Sebuah karya sastra dapat berupa informasi mengenai kondisi sosia, ekonomi, politik, dan budaya. Kesusastraan Indonesia banyak

melahirkan karya sastra yang bersifat member gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat.

Dari beberapa pendapat tentang karya sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil karya imajinatif manusia dan merupakan sebuah daya pikir manusia yang dituangkan ke dalam karya naratif. Karya sastra juga sebagai refleksi pengarang terhadap lingkungannya.

Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative teks*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2010:15).

Hubungan sastra dan sosiologi menurut Endraswara (2003: 77) adalah bahwa sosiologi merupakan cabang ilmu yang bersifat reflektif dan memiliki hubungan hakiki dengan karya sastra. Hubungan-hubungan yang tersebut disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Sosiologi tidak hanya menghubungkan manusia dengan lingkungan sosial budayanya, tetapi juga dengan alam.

Nurgiyantoro (2007:6) menyatakan bahwa realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan. Sarana untuk menciptakan ilusi yang digunakan untuk memikat pembaca agar mau memasuki situasi yang tidak mungkin atau luar biasa, adalah dengan cara patuh pada detil-detil kenyataan kehidupan sosial sehari-hari.

Novel *Jodoh Akan Bertemu* adalah salah karya Dwitasari dan Lana Azim yang diterbitkan pada tahun 2013 yang di dalamnya menggambarkan tentang aspek sosial. Aspek sosial dalam novel tersebut, digambarkan upaya seorang laki-laki dan perempuan yang hidup sederhana di sebuah desa dalam menggapai obsesi dan cita-cita besar mereka, selain itu aspek sosial yang ada di dalam novel ini adalah sebuah kebudayaan Jawa dan kebudayaan Jepang .

Kelebihan novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim adalah ceritanya diangkat dari kehidupan nyata orang Semarang dan Jepang. Novel ini mengisahkan kehidupan seorang laki-laki dan perempuan yang sarat gelora dengan agama, budaya, dan juga perjuangan hidup manusia yang bercita-cita hidup bahagia dan diperlakukan adil. Novel ini sangat kuat cita sastranya, cermin sekaligus romantikan manusia Indonesia dan Jepang, melenyapkan langgam detak jantung kehidupannya dari keluarga, kerabat, hingga kekasih hatinya.

Dwitasari dan Lana Azim merupakan seorang remaja Indonesia yang cinta terhadap sastra, yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya khususnya dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* ini. Keistimewaan Dwitasari dan Lana Azim dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* adalah bahwa

tokoh yang terlibat dalam novel tersebut dapat diungkapkan dengan cermat dalam jalinan cerita tetap terjaga dari awal sampai akhir. Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan secara rinci dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim sangat menarik dikaji secara sosiologis.
2. Sepengetahuan penulis novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim belum pernah diteliti dengan pendekatan sosiologi sastra.
3. Novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim mengungkapkan kehidupan sosial yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan kehidupan sosial yang terkandung dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis terdorong untuk melakukan kajian terhadap novel *Jodoh Akan Bertemu* dengan aspek sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul “Aspek Sosial dalam Novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan supaya permasalahan yang dibahas tidak keluar dari jalur pembahasannya. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan struktur dominan (tema, alur, penokohan, dan latar) dan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis pengarang novel *Jodoh Akan Bertemu* ?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Jodoh Akan Bertemu* Karya Dwitasari dan Lana Azim ?
3. Bagaimana aspek sosial dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* Karya Dwitasari dan Lana Azim dengan tinjauan Sosiologi Sastra?
4. Bagaimana relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah dan tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang novel *Jodoh Akan Bertemu*.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Jodoh Akan Bertemu* Karya Dwitasari dan Lana Azim dengan tinjauan Sosiologi Sastra.
3. Mendeskripsikan aspek sosial yang terkandung dalam dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* Karya Dwitasari dan Lana Azim dengan tinjauan Sosiologi Sastra.
4. Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian sastra yang mengangkat aspek sosial dalam masyarakat.
- c. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atas rujukan dan pengembangan pada pemecahan masalah sosial masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada usaha pemecahan masalah, antara lain tentang pemahaman aspek sosial dalam masyarakat.
- c. Memberikan dorongan atau motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sosiologi sastra pada karya sastra.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai mengenai langkah-langkah penelitian dan

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori yang mencakup penjelasan mengenai teori sosiologi sastra, teori strukturalisme, aspek sosial, relevansi pembelajaran sastra, kajian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab III penelitian yang relevan yang mencakup jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi biografi pengarang dengan latar sosio-historis pengarang, memuat analisis struktur yang terkandung dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim yang akan dibahas dalam tema, alur, penokohan, latar atau setting dan yang terakhir yaitu inti yang akan membahas tentang aspek sosial dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Dwitasari dan Lana Azim berkaitan dengan kehidupan masyarakat Jawa dan masyarakat Toyko. Bab V merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, saran dan bagian terakhir skripsi terdapat lampiran serta daftar pustaka.